

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penyakit hipertensi atau biasa disebut dengan tekanan darah tinggi saat ini merupakan jenis penyakit yang berbahaya di dunia dengan faktor resiko paling besar terjadinya hipertensi yaitu faktor umur sehingga tidak heran tekanan darah tinggi sering dijumpai saat usia senja atau usia lanjut (Fauzi, 2014). Hipertensi atau yang biasa disebut dengan tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan darah sistol melampaui batas kewajaran yaitu diatas 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg (WHO, 2017). Menurut Setiati (2015), hipertensi merupakan tanda klinis ketidakseimbangan hemodinamik suatu sistem kardiovaskular, di mana penyebab terjadinya disebabkan oleh beberapa faktor/ multi faktor sehingga tidak bisa terdiagnosis dengan hanya satu faktor tunggal (Setiati, 2015).

Hipertensi adalah salah satu penyakit yang dapat menyebabkan kematian di dunia. Tercatat 9,4 juta manusia kehilangan nyawa dikarenakan penyakit hipertensisetiap tahunnya, dan tercatat sekitar 1 miliar orang mengidap tekanan darah tinggi, antara lain 40% pada usia 25 tahun keatas. Pada tahun 2013 25,8% rakyat Indonesia tercatat mengidap hipertensi. (Astuti dkk., 2019).

Sumber *World Health Organization* (WHO) menyebutkan pada tahun 2015 sebanyak 1,3 miliar orang didunia terdampak hipertensi. Jumlah ini diperkirakan meningkat pada tiap tahunnya, diprediksi pada tahun 2025 nanti terdapat 1,5 miliar orang akan mengidap hipertensi. Menurut riset kesehatan dasar (RISKESDAS) pada tahun 2018 tercatat sebanyak (34,1%) orang Indonesia menderita hipertensi pada rentang umur  $\geq 18$  tahun, pada umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), dan umur 55-64 tahun sebanyak (55,2%). Dari data tersebut diketahui sebanyak 8,8% terdiagnosis hipertensi, dan 13,3% diantaranya hipertensi tanpa minum obat, serta 32,3% tidak rutin minum obat. Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa para penderita hipertensi tidak mengetahui jika dirinya mengidap penyakit hipertensi, dan lalai akan pengobatannya (Riskesdas, 2018).

Terdapat dua acara untuk mengobati hipertensi, yaitu pertama cara farmakologis yaitu dengan pemberian obat-obatan anti hipertensi yang memiliki efek negative dan positif, lalu dengan pengobatan non farmakologis dengan cara memodifikasi gaya hidup, diet berat badan, pengurangan asupan natrium, Teknik relaksasi, lalu menghentikan kebiasaan merokok (Ainurrafiq dkk., 2019). Contoh salah satu terapi non farmakologis yaitu dengan terapi musik klasik.

Terapi musik merupakan pengobatan non farmakologi yang sangat mudah digunakan dan terjangkau. Terapi musik dipercaya

menurunkan tekanan darah karena dapat mempengaruhi ketegangan yang membuatnya menjadi lebih rileks pada diri seseorang. Pada saat tubuh rileks, maka otak memberikan rangsangan dengan mengeluarkan hormone *endorphine* dan hormone *serotine* dimana tugas dari hormone tersebut adalah membuat tubuh seseorang merasakan rileks (Djohan, 2016).

Musik klasik adalah perpaduan antara bunyi, melodi, ritme, dan harmoni yang digabungkan sehingga dapat membangkitkan emosi dan dapat membuat perasaan seseorang menjadi bahagia. Mengurangi bahkan menghilangkan stres, mengiringi proses belajar, dan mengurangi rasa nyeri (Mahatidanar & Nisa, 2017).

Kecamatan Tabang adalah satu dari kecamatan yang ada di Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur. Kecamatan dengan mayoritas penduduknya adalah suku Dayak Kenyah ini tercatat mempunyai jumlah penduduk sebanyak 12.452 jiwa (April 2014) yang terdapat di 18 Desa. Kecamatan Tabang adalah kecamatan terluas di Kutai Kartanegara dan juga kecamatan terjauh dan memerlukan waktu perjalanan yang Panjang untuk bisa sampai disana. Askes di kecamatan ini sangat terbatas dengan jarak fasilitas kesehatan yang cukup jauh.

Desa Sidomulyo merupakan salah satu dari berbagai desa yang berada di kecamatan tabang yang didominasi oleh suku dayak. Masyarakat di desa Sidumulyo masih melakukan pengobatan

tradisional berupa tari-tarian dan ritual upacara adat dalam mengobati penyakit. Masyarakat di desa ini memiliki kebiasaan mengonsumsi ikan asin dalam kesehariannya sehingga memiliki risiko tinggi mengalami peningkatan tekanan darah atau hipertensi. Berdasarkan laporan kunjungan di Puskesmas di Desa Sidomulyo Kecamatan Tabang selama 3 bulan terakhir sebanyak 125 pasien dengan hipertensi melakukan pemeriksaan diri. (Data sekunder Puskesmas Maret 2021).

Selain itu tingginya kejadian hipertensi di Desa Sidomulyo Kecamatan Tabang tersebut dengan melihat faktor kebiasaan masyarakat dengan sering mengonsumsi makanan dengan tinggi garam seperti ikan asin dan jarang terpaparnya informasi yang mendalam tentang kesehatan.

Data sekunder menunjukkan kurangnya pemahaman masyarakat tentang komplikasi dan belum adanya upaya preventif yang bisa dilakukan dalam mencegah kekambuhan hipertensi. Dari penjabaran latar belakang ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh intervensi relaksasi musik klasik terhadap kestabilan tekanan darah pada pasien hipertensi di Desa Sidomulyo Kecamatan Tabang Kabupaten Kutai Kertanegara.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh terapi

musik klasik terhadap kestabilan tekanan darah pada penderita hipertensi di Desa Sidomulyo Kecamatan Tabang?"

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini ialah untuk mengetahui adanya pengaruh terapi musik klasik terhadap kestabilan tekanan darah pada penderita hipertensi di Desa Sidomulyo Kecamatan Tabang Kabupaten Kutai Kartanegara.

#### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu :

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden (umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan)
- b. Mengidentifikasi tekanan darah sebelum dilakukan terapi musik klasik
- c. Mengidentifikasi tekanan darah setelah dilakukan terapi musik klasik
- d. Menganalisis kestabilan tekanan darah sebelum dan sesudah dilakukan terapi musik klasik

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Penelitian ini merupakan sumber informasi yang bermanfaat bagi kampus serta sebagai sumber referensi atau bahan rujukan.

## 2. Bagi Ilmu Keperawatan

Sebagai bahan tinjauan pengetahuan baru bagi perawat untuk meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang keperawatan, khususnya dengan terapi musik yang berpengaruh terhadap kestabilan tekanan darah pada penderita hipertensi

## 3. Manfaat Praktis

a. Bagi Komunitas Desa Sidomulyo Kecamatan Tabang Dapat menjadi media informasi dan bahan pembelajaran dalam melakukan pemeliharaan kesehatan mandiri khususnya hipertensi.

### b. Bagi Perawat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan agar kedepannya dapat diterapkan dalam tindakan asuhan keperawatan yang berkualitas kepada keluarga dan masyarakat.

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan ilmu pengetahuan tentang terapi komplementer terhadap kestabilan tekanan darah pada pasien hipertensi sehingga dapat diaplikasikan dengan baik di masa depan dan menjadi masukan untuk pengembangan penelitian maupun melakukan penelitian baru.

## E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan oleh Andhika Mahatidanar, Khairun Nisa (2017). Tentang “Pengaruh Musik Klasik Terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Lansia Penderita Hipertensi”  
Jenis penelitian ini adalah penelitian *kuasi eksperimental* dengan pendekatan *pre dan post tes* tanpa kelompok control. Populasi pada penelitian ini adalah 50 pasien dan jumlah sample pada penelitian yang dilakukan Alfian, dkk sebanyak 40 responden.

Perbedaan terkait penelitian yang dilakukan peneliti yaitu jenis penelitian *pre-eksperimen design* dengan variable dependen kestabilan tekanan darah. Populasi pada penelitian yang akan dilakukan yaitu 160 responden yang melakukan pemeriksaan tekanan darah di puskesmas Tabang yang menderita hipertensi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dzul Husnayani, Yuli Isnaeni (2019)

Tentang “Pengaruh Terapi Musik Jawa *UYON-UYON* Terhadap Perubahan Tekanan Darah pada Lansia Hipertensi Diposyandu Jelapan Ngemplak Sleman Yogyakarta. Analisis data menggunakan Uji *Wilcoxon*. Teknik yang peneliti gunakan dalam pengambilan sample dengan teknik *total sampling*, pada penelitian ini populasi dan sample adalah lansia sebanyak 32 lansia. Sampel dalam penelitian ini adalah 32 lansia.

Perbedaan penelitian yang dilakukan saat ini yaitu jenis penelitian *quasy experiment (pretest-posttest with control grup)*,

pengambilan sampel dengan teknik total sampling, lalu berbeda juga populasi yang diambil oleh peneliti adalah 160 orang dan sampel 17 responden dengan variable yang kelompok ambil yaitu tidak hanya pada lansia.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Herliawati, Bina Melvia Girsang (2017) Tentang “Uji Berbagai Terapi Komplementer Terhadap Penurunan Tekanan Darah Penderita Hipertensi” populasi dalam penelitian ini adalah warga kecamatan tabang. Metode pengumpulan data menggunakan desain eksperimen dengan populasi seluruh penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas pembina dan sampel diambil secara *purposive sampling* yang berjumlah 40 orang dibagi menjadi 4 kelompok. dan masing –masing satu terapi komplementer untuk tiap kelompok

Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini yaitu jenis penelitian *pre-eksperimen design* dengan variable dependen kestabilan tekanan darah. Populasi pada penelitian yang akan dilakukan yaitu 160 responden yang melakukan pemeriksaan tekanan darah di puskesmas Tabang yang menderita hipertensi.